

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum

1. Sejarah berdirinya Mts Tarbiyatul Banin Banat

MTs Tarbiyatul Banin Banat merupakan salah satu Madrasah di Kecamatan Montong yang didirikan oleh seorang tokoh agama di Desa Jetak yang bernama KH. Abdul Ghofur, pada tahun 1960. Pada saat itu MTs Tarbiyatul Banin Banat masih di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Banin Banat, namun pada tahun 2004 yayasan yang menaungi MTs Tarbiyatul Banin Banat dirubah nama menjadi Al-Khusnaniyah, yang disesuaikan dengan nama pendiri yayasan tersebut yaitu KH. KHUSNAN ALI.

2. Letak Geografis

MTs Tarbiyatul Banin Banat merupakan madrasah yang berada di daerah strategis, karena berada tepat dipusat desa Jetak, tepatnya di jalan KH. Chusnan Ali No : 02 Desa Jetak Kec. Montong Kab. Tuban. Desa Jetak diapit oleh dua desa yaitu desa Pakel dan Talun, karena tempatnya yang mudah dijangkau oleh masyarakat, tidak sedikit dari desa tetangga yang menyekolahkan anaknya di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

MTs tarbiyatul Banin Banat adalah madrasah yang menjadi alternatif terakhir bagi orang tua yang akan menyekolahkan anaknya, disamping

karena mahal nya biaya pendidikan di sekolah umum masyarakat di wilayah desa Jetak juga masih memegang teguh pendidikan berbasis religi, karena hal tersebut masyarakat disekitar MTs Tarbiyatul Banin Banat sangat mendukung dan termotivasi akan keberadaan lembaga pendidikan tersebut.

3. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Tarbiyatul Banin Banat
Alamat	: Jl. KH. Chusnan Ali No : 2 Jetak
Kecamatan	: Montong
Kabupaten	: Tuban
No. Tlp	: (0356) 611517
Status Madrasah	: Terakreditasi A
NSM	: 121.23.52.30.022
Luas Tanah Seluruhnya	: 1475 Meter Persegi
Bangunan	: 854 Meter Persegi
Halaman / Taman	: 100 Meter Persegi
Status Tanah	: Hak Milik Bersertifikat No. : W2/20/19/1990

4. Visi Misi

Visi adalah gambaran sekolah yang digunakan dimasa depan secara utuh, sedangkan misi adalah tindakan untuk mewujudkan visi. Dengan adanya dua hal tersebut maka lembaga pendidikan diharapkan bisa memberikan kontribusinya dalam mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Adapun visi dan misi dari MTs Tarbiyatul Banin Banat adalah sebagai berikut :

a. Visi madrasah

Terwujudnya kader islam Ahlussunah Wal Jama'ah yang Berakhlaqul Karimah dan berpengetahuan umum.

b. Misi madrasah

- Menyediakan tenaga didik yang profesional dan memiliki kemampuan dalam bidangnya, khususnya tenaga didik dalam bidang penguasaan kitab – kitab salaf.
- Mengaplikasikan Iman dan Tauhid dalam kehidupan di lingkungan madrasah.
- Menyediakan sarana dan program pembelajaran yang memadai.
- Meningkatkan peran guru dalam membimbing siswa untuk berprestasi.
- Memberikan sarana pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang kenyamanan dalam proses belajar mengajar, MTs tarbiyatul Banin Banat menyediakan sarana dan prasarana yang difungsikan untuk anak didik dan tenaga pendidik.

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Tarbiyatul Banin Banat meliputi sebagai berikut : ruang kepala sekolah, ruang kelas, ruang TU, lap komputer, lap IPA, ruang perpustakaan, UKS, dll. Yang telah di paparkan pada lampiran tabel 3.1.

6. Data Siswa dan Siswi MTs Tarbiyatul Banin Banat

Siswa/Siswi MTs Tarbiyatul Banin Banat pada tahun pelajaran 2011/2012 berjumlah 302 anak. Yang kesemuanya terbagi menjadi 3 ruang pada masing – masing kelas. Kelas VII terdiri dari ruang A, B, dan C, diikuti dengan kelas VIII dan IX yang juga memiliki 3 ruang kelas. Adapun jumlah dari tiap masing – masing ruang kelas, akan dijelaskan pada lampiran tabel 3.2.

7. Data Guru dan Karyawan

Data guru dan karyawan MTs Tarbiyatul Banin Banat tahun pelajaran 2011/2012 adalah sebagai berikut :

Jumlah Guru	: 22 orang
Guru Tetap Yayasan (GTY)	: 22 orang
Guru Tidak Tetap Yayasan (GTTY)	: - orang
Guru Diperbantukan (GDK)	: - orang
Bidang Tata Usaha (TU)	: 2 orang
Staff Perpustakaan	: 1 orang
Security/tukang kebun	: 1 orang
Cleaning service	: 1 orang

Berdasarkan paparan diatas, data guru dan karyawan MTs Tarbiyatul Banin Banat akan akan disajikan secara lengkap pada lampiran tabel 3.3.

8. Struktur Organisasi MTs Tarbiyatul Banin Banat

Struktur organisasi yang akan dipaparkan adalah struktur organisasi madrasah, dan struktur organisasi komite madrasah. Struktur organisasi madrasah terdiri dari kepala madrasah, sekretaris, bendahara, kepala Tata Usaha (TU) serta beberapa bidang yang meliputi bidang kurikulum, sarana – prasarana, humas, koordinator BK/BP, dan bidang kesiswaan. Pada struktur organisai komite madrasah terdiri dari kepala komite, kepala sekolah, bendahara, sekretaris, serta bidang pengendalian, yang meliputi bidang pengendalian Sumber Daya Alam (SDA), pengelolaan SDM madrasah, kualitas pelayanan madrasah, sarana prasarana madrasah, kerjasama sistem informasi.

Berdasarkan keterangan diatas, struktur organisasi madrasah dan komite madrasah tersaji pada lampiran tabel 3.4 dan 3.5.

B. Penyajian data

1. Mekanisme distribusi program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat

MTs tarbiyatul Banin Banat merupakan madrasah swasta yang bernaung dibawah yayasan pendidikan islam, sudah pasti segala bentuk pembiayaan pendidikan ditanggung oleh pihak yayasan, seperti halnya

menggaji guru dan melengkapi fasilitas – fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, namun dengan adanya program dana BOS beban yayasannya sedikit berkurang. Adanya program dana BOS secara tidak langsung juga berdampak positif bagi wali murid yang menyekolahkan anaknya di MTs tersebut, sebab pihak madrasah telah membebaskan dari segala jenis pungutan bagi peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah dan komite madrasah, dana yang diterima madrasah sebagian dimanfaatkan untuk menggaji guru – guru yang ada di MTs Tarbiyatul Banin Banat, dan sisanya untuk keperluan madrasah yang lain. Sebab dari 22 tenaga pendidik yang ada di MTs tersebut semuanya masih berstatus swasta. Agar pengelolaan dana tersebut tidak memicu terjadinya kesalahpahaman dari pihak masyarakat setempat, kepala madrasah selaku penanggung jawab dana BOS selalu melibatkan beberapa tokoh masyarakat seperti kepala desa dan tokoh agama dalam rapat perencanaan penggunaan dana BOS di madrasah.

Kepala madrasah juga menegaskan, agar dana yang di alokasikan tersebut bisa berjalan dengan lancar, pihak madrasah membuat suatu pembukuan yang mencakup pencatatan dan pengeluaran uang serta laporan keuangan, sehingga memudahkan proses pengawasan atas penggunaan dana.

Adapun mekanisme penyaluran program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat adalah :

a. Mekanisme alokasi dana BOS

Mekanisme penetapan alokasi dana BOS dilaksanakan berdasarkan data jumlah siswa MTs Tarbiyatul Banin Banat yang diterima tim manajemen BOS kabupaten Tuban, setelah itu diserahkan pada tim manajemen BOS provinsi Jawa-Timur, dan selanjutnya diserahkan kepada tim manajemen BOS pusat.

Berdasarkan jumlah siswa tersebut, tim manajemen BOS pusat menetapkan alokasi tiap madrasah pada tiap provinsi yang dituangkan dalam DIPA Kanwil kementerian Agama. Setelah dana tersebut turun pada tim manajemen BOS provinsi Jawa-Timur dan tim manajemen BOS kabupaten Tuban, tim manajemen BOS provinsi dan tim manajemen BOS kabupaten melakukan verifikasi ulang data dari jumlah siswa/siswi madrasah, selanjutnya dana BOS baru bisa dialokasikan di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

b. Mekanisme penyaluran dana BOS

MTs tarbiyatul Banin Banat mengirimkan nomor rekening yang diatas namakan madrasah kepada tim manajemen BOS kabupaten Tuban, selanjutnya tim manajemen BOS kabupaten Tuban melakukan verifikasi dan mengkompilasi nomor rekening MTs Tarbiyatul Banin Banat dan kemudian dikirim kepada tim manajemen BOS provinsi

Jawa-Timur, selanjutnya tim manajemen BOS provinsi mengajukan Surat Permohonan Pembayaran Langsung (SPP-LS) yang ditujukan pada Kanwil Kementerian Agama provinsi, setelah itu Kementerian Agama Provinsi Jawa-Timur melakukan verifikasi SPP-LS tersebut, kemudian menerbitkan Surat Perintah Membayar Langsung (SPM-LS) dan dikirim kepada KPPN provinsi Jawa-Timur. KPPN provinsi melakukan verifikasi terhadap SPM-LS untuk selanjutnya menerbitkan SP2D yang dibebankan kepada rekening kas negara, selanjutnya baru dana BOS bisa dicairkan melalui rekening MTs Tarbiyatul Banin Banat.

c. Mekanisme pengambilan dana BOS

Pengambilan dana BOS dilakukan oleh kepala madrasah dan diketahui oleh komite madrasah MTs Tarbiyatul Banin Banat, pengambilan dana BOS bisa dilakukan sewaktu – waktu sesuai kebutuhan dengan menyisakan saldo minimum sesuai peraturan yang berlaku.

d. Mekanisme penerimaan dana BOS

Dalam melaksanakan penerimaan ini pihak madrasah mengadakan pembukuan yang berdasarkan prosedur pengelolaan yang selaras dengan ketentuan yang ditentukan oleh yayasan, dalam pembukuan penerimaan dana BOS dilakukan oleh bendahara MTs tarbiyatul Banin

Banat dengan pencatatan terhadap setiap dana yang masuk dalam buku harian.

e. Mekanisme penggunaan dana BOS

Dalam praktek pelaksanaan program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat, penggunaan dana BOS sudah berdasarkan aturan yang ada dibuku petunjuk teknis BOS madrasah swasta yaitu dengan menyusun RAKM/RAPBM yang telah disepakati oleh kepala madrasah, komite madrasah, dan beberapa dewan guru yang terlibat dalam tim manajemen BOS madrasah.

Dari hasil penyusunan RAKM/RAPBM tahun 2012 program dana BOS digunakan untuk membiayai komponen – komponen sebagai berikut :

- a. Pengembangan proses pembelajaran.
- b. Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Pengembangan sarana dan prasarana sekolah.
- d. Belanja barang dan jasa.

Yang akan di sajikan pada lampiran tabel 3.6.

2. Fungsi kontrol komite sekolah dalam mekanisme distribusi program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat

Dari hasil wawancara dengan komite madrasah, pengelolaan sampai pendistribusian dana BOS sepenuhnya di jalankan oleh pihak madrasah, tanpa adanya campur tangan dari pihak yayasan. Sehingga pihak madrasah bisa leluasa menentukan kebijakan dari pengalokasian anggaran dana BOS, tanpa ada tekanan dari pengurus yayasan. Dalam hal ini yayasan hanya berperan sebagai penyimpan anggaran BOS, dan memberikan dana talangan kepada madrasah apabila pencairan dana BOS dari pusat mengalami keterlambatan. Untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan dana, pihak yayasan mempercayakan kepada komite madrasah dalam memberikan pengawasan dari setiap pendistribusian dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

Berdasarkan penuturan komite madrasah MTs tarbiyatul Banin Banat, pendistribusian dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat diawali dengan membuat perencanaan. Perencanaan adalah proses pemikiran dan penentuan secara matang mengenai hal – hal yang akan dikerjakan selanjutnya.

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting mengingat keadaan dan kebutuhan tiap madrasah sangatlah beragam. Perencanaan dalam penggunaan dana BOS dilakukan untuk mengetahui sasaran apa yang menjadi prioritas guna mendapatkan hasil akhir yang tepat sasaran.

Perencanaan penggunaan dana BOS dilaksanakan oleh madrasah dan komite madrasah beserta unsur – unsur masyarakat termasuk orang tua siswa.

Di dalam proses perencanaan dalam memberikan kontrol terkait penggunaan dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat komite sekolah membuat perencanaan dengan cara menggerakkan anggota komite sekolah untuk dapat menggalang dukungan dan partisipasi masyarakat agar memberikan perhatian dalam pendistribusian dana BOS. Keterlibatan unsur masyarakat dan wali murid diawali dengan proses musyawarah yang dilakukan oleh komite sekolah dan pihak madrasah. Adapun maksud dan tujuan diadakannya musyawarah tersebut adalah untuk mendapatkan partisipasi dari masyarakat baik dalam hal finansial maupun pemikiran yang keseluruhannya terdapat di dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan pendistribusian dana BOS.

Bapak Warsito, S.Pd.I selaku ketua komite sekolah. Mengemukakan bahwa pendistribusian dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat yang pertama kali dilakukan adalah tahap perencanaan yang melibatkan masyarakat, orang tua siswa dan semua pihak yang terkait. Hal ini dilakukan karena tugas komite sekolah adalah sebagai penggalang aspirasi

dari masyarakat, sehingga segala kekurangan dan kelebihan akan diketahui bersama dan setelah itu dapat diambil keputusan bersama.⁴¹

Tujuan dari dibentuknya komite sekolah dalam hal pendistribusian program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat adalah sebagai penghubung antara masyarakat dengan madrasah, sehingga masyarakat dapat memberikan aspirasinya mengenai apa yang menjadi kebutuhan mereka untuk dapat dijadikan sebagai pertimbangan di dalam pendistribusian dana BOS. Komite sekolah berperan dalam meningkatkan peran serta dan kepedulian masyarakat terhadap penyaluran dana BOS. Untuk menjaga kepercayaan dari masyarakat, komite sekolah menciptakan kondisi transparan yaitu dengan melibatkan beberapa tokoh masyarakat sekitar dan orang tua siswa untuk mengetahui pendistribusian baik pada tahap perencanaan maupun pelaksanaan dalam penggunaan dana BOS.

Dalam memberikan pengawasan, penendalian serta pemeriksaan terkait penyaluran dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat komite sekolah mengatakan sudah mengacu berdasarkan buku petunjuk teknis BOS yang ditetapkan pemerintah pusat, seperti halnya dengan pengalokasian atau penetapan dana, penggunaan dana dan memeriksa keluar masuknya dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

⁴¹ Warsito, kepala Komite Madrasah, wawancara, MTs Tarbiyatul Banin Banat Jetak Tuban, 26 Januari 2013.

Penggunaan dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat tahun pelajaran 2012/2013 selain diprioritaskan untuk membiayai guru honorer juga untuk pengembangan proses pembelajaran dan pengembangan sarana prasarana sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh kepala Komite MTs Tarbiyatul Banin Banat Bpk Warsito S Pd.I

Pengembangan proses pembelajaran saya rasa sudah menjadi hal yang sangat penting di setiap lembaga pendidikan, sebab proses belajar tidak akan berjalan lancar tanpa ditunjang dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran, pengembangan sarana dan prasarana madrasah juga perlu dijadikan pertimbangan karena kenyamanan dalam proses belajar mengajar juga didasarkan pada kelengkapan sarana dan prasarananya, dan terakhir adalah untuk honorarium guru, karena madrasah ini adalah madrasah swasta dan keseluruhan tenaga pengajarnya adalah guru honorer, maka dengan adanya program dana BOS pihak yayasan dan madrasah bersepakat untuk mengalokasikan sebagian dana tersebut untuk membiayai guru – guru yang ada di madrasah ini.⁴²

pemilihan prioritas dalam penggunaan dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat berdasarkan pada peraturan penggunaan dana BOS yang terdapat pada buku petunjuk teknis BOS madrasah swasta. Fungsi kontrol yang di terapkan komite sekolah dalam memberikan pengawasan,

⁴² Warsito, kepala Komite Madrasah, wawancara, MTs Tarbiyatul Banin Banat Jetak Tuban, 26 Januari 2013.

pengendalian, serta pemeriksaan dalam distribusi dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat berdasarkan 3 hal, yaitu sebagai berikut :

a. Pengelolaan dana BOS

Sebagai upaya dalam menjalankan perannya, agar dana yang dikelola bisa berjalan secara transparan komite sekolah memberikan pengawasan dalam pengelolaan dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat, dengan tujuan agar dana yang dikelola oleh madrasah bisa dipertanggung jawabkan kepada masyarakat.

b. Pengalokasian/penggunaan dana BOS

Agar dana yang disalurkan tepat sasaran sesuai dengan tingkat kebutuhan madrasah, komite sekolah ikut terlibat dalam pengalokasian dana BOS, dengan memberikan pertimbangan – pertimbangan terkait dana yang akan disalurkan, pertimbangan yang diambil komite sekolah berdasarkan aspirasi dari masyarakat.

c. Keluar dan masuknya dana BOS

Dalam menjalankan peran komite sekolah sebagai penampung dan penyalur aspirasi dari masyarakat, kinerja komite sekolah dalam memberikan pemeriksaan terkait masuknya dana ke madrasah dan dana yang dikeluarkan untuk mencukupi kebutuhan madrasah sudah merujuk berdasarkan buku petunjuk teknis BOS madrasah swasta, dalam bentuk laporan yang nanti ditandatangani komite sekolah.

3. Faktor pendukung dan penghambat kinerja komite sekolah sebagai fungsi kontrol dalam mekanisme distribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat

Dalam menjalankan perannya, tidak jarang komite sekolah mendapati hambatan – hambatan dalam memberikan kontrol terkait penyaluran program dana BOS, meskipun tidak sedikit faktor pendorong di dalam kinerja komite sekolah MTs Tarbiyatul Banin Banat dalam mensukseskan kebijakan program dana BOS dari pemerintah.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari kinerja komite sekolah dalam memberikan kontrol program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung kinerja komite sekolah
 - a. Dengan adanya program dana BOS komite berupaya secara maksimal menjaga transparansi dana yang disalurkan, dengan harapan dapat tercapainya tujuan dari program dana BOS, yaitu membebaskan biaya pendidikan bagi peserta didik. Sebab, pada kenyataannya masih banyak lembaga – lembaga pendidikan yang memanfaatkan program dana BOS bukan berdasarkan tujuan dari program BOS melainkan disalahgunakan untuk kepentingan pribadi.
 - b. Komite madrasah merupakan badan mandiri yang bukan hanya berperan di dalam lembaga pendidikan, melainkan juga memiliki

tanggung jawab terhadap masyarakat, dalam hal ini adalah komite sekolah menjaga kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada madrasah dalam mengelola program dana BOS, sehingga bisa bermanfaat untuk lembaga pendidikan dan peserta didik. Sehingga mendorong komite madrasah MTs Tarbiyatul Banin Banat untuk berupaya secara maksimal agar dana yang disalurkan madrasah bisa dipertanggungjawabkan.

- c. Serta ditunjang dari ketatnya pengawasan KEMENAG Kab Tuban dalam memantau jalannya mekanisme penyaluran program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat melalui pelaporan yang dibuat oleh madrasah.

2. Faktor penghambat kinerja komite sekolah

Dari hasil wawancara dengan komite madrasah, ada dua faktor yang menghambat kinerjanya dalam memberikan kontrol penyaluran dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat. Dua faktor tersebut adalah masih seringnya keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah ke rekening madrasah, dan kurangnya kepedulian masyarakat / wali murid mengenai program dana BOS yang dikelola madrasah.

Berikut adalah kutipan wawancara dengan Bpk Warsito, S.Pd.I selaku komite madrasah MTs Tarbiyatul Banin Banat :

Hambatan yang dihadapi pihak madrasah adalah masih seringnya terjadi keterlambatan dalam pencairan dana BOS ke madrasah,

sehingga harus meminta talangan dana dari yayasan terlebih dahulu untuk membayar gaji guru honorer. Selain itu kami pihak komite belum bisa memberikan sosialisasi yang optimal kepada masyarakat, karena masih terbentur kesibukan dari masing – masing pengurus komite madrasah.⁴³

Komite madrasah menilai bahwa masalah penyaluran yang mengalami keterlambatan tersebut dapat menyebabkan pemanfaatan dana menjadi kurang efektif. Selain itu, belum optimalnya sosialisasi dari pihak komite madrasah kepada masyarakat / wali murid, berdampak pada ketidak pedulian wali murid terhadap penyaluran dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

C. Analisis Data

1. Analisis Mekanisme Distribusi Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat

Kehadiran program dana BOS diharapkan akan mengurangi biaya pendidikan yang ditanggung orang tua murid, dan bahkan agar murid miskin dapat memperoleh pendidikan secara gratis. Aturan pelaksanaan program mengharuskan penghapusan iuran siswa bagi sekolah yang sebelum menerima BOS iuran siswanya lebih besar dari dana BOS masih

⁴³ Warsito, kepala Komite Madrasah, wawancara, MTs Tarbiyatul Banin Banat Jetak Tuban, 26 Januari 2013.

boleh menarik iuran siswa, tapi harus membebaskan iuran bagi siswa miskin dan mengurangi iuran siswa lainnya.

Pelaksanaan program BOS cenderung diperlakukan sebagai subsidi umum untuk membiayai kegiatan operasional sekolah, tidak memberi ketegasan apakah BOS merupakan subsidi umum atau subsidi khusus yang diarahkan untuk siswa miskin.

Analisis yang bisa penulis simpulkan dari mekanisme distribusi program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat meliputi penyusunan anggaran, penerimaan dana BOS, pengalokasian dana BOS, dan Laporan keuangan dana BOS.

a. Penyusunan Anggaran

Sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan – kegiatan serta memberikan gambaran dari setiap kebutuhan yang harus dipenuhi oleh lembaga madrasah, maka pihak madrasah menyusun anggaran yang terdiri dari dua hal, yaitu :

1. Menyusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

RKAM terdiri dari rincian sumber dana yang masuk ke madrasah dan tingkat kebutuhan madrasah. Oleh karena itu di dalam anggaran MTs Tarbiyatul Banin Banat terdapat gambaran dari setiap kebutuhan yang akan dilaksanakan oleh madrasah dalam jangka waktu satu tahun ke depan.

Keberadaan anggaran difungsikan sebagai alat penaksir kebutuhan biaya yang akan yang diperlukan dan rincian pengeluaran besar kegiatannya. Sebagai alat penaksir, anggaran berisi perkiraan pendapatan dari berbagai jenis sumbangan dan pengeluaran untuk berbagai kebutuhan – kebutuhan madrasah. Selain itu anggaran berfungsi sebagai alat otoritas dalam mengeluarkan dana sesuai dengan perencanaan.⁴⁴

Dalam penyusunan anggaran di MTs Tarbiyatul Banin Banat, kepala sekolah, komite madrasah, dan staf lainnya melakukan rapat dalam rangka menentukan dan mempertimbangkan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh madrasah dalam kurun waktu satu tahun. Dengan penyusunan anggaran tersebut dana yang masuk pada kas madrasah bisa dialokasikan secara jelas dan transparan.

2. Pengembangan Rencana Kegiatan dan Anggaran Madrasah (RKAM)

Setelah rencana tersusun dengan baik, maka pada proses selanjutnya adalah pengembangan dari RKAM tersebut yang bertujuan untuk memperhitungkan dari dana yang akan

⁴⁴ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Keuangan Madrasah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hal. 47

dialokasikan berdasarkan tingkatan dari setiap kebutuhan madrasah.

Pada proses pengembangan RAKM di MTs Tarbiyatul Banin Banat, pihak yang berperan adalah komite madrasah. Di dalam proses pengembangan komite madrasah memiliki tugas dalam memperhitungkan besaran dana yang akan dialokasikan dari rancangan kegiatan madrasah. Seleksi pengalokasian dana tersebut di tunjang dari kebutuhan madrasah yang memang menjadi prioritas.

b. Penerimaan Dana BOS

Untuk menghindari terjadinya kecurangan serta memudahkan dalam penyaluran dan penerimaan dana BOS, pemerintah membuat sebuah kebijakan yaitu menyalurkan dana BOS langsung ke rekening madrasah, hal tersebut di rasa cukup tepat karena pada umumnya berjalan dengan lancar dan dana diterima secara utuh. Namun hal tersebut masih dirasa kurang bisa memberikan kenyamanan pada pihak madrasah, dikarenakan masih seringnya keterlambatan dalam penyaluran dana BOS pada semester tertentu, hal tersebut membuat MTs Tarbiyatul Banin Banat mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya operasional madrasah, khususnya untuk biaya personalia sehingga memaksa madrasah untuk meminjam dari pihak yayasan.

c. Pengalokasian Dana BOS

Secara umum, program BOS cenderung dilaksanakan sebagai bentuk subsidi umum. Hal ini karena hanya sebagian kecil saja bahkan tidak ada sekolah ataupun madrasah yang menolak BOS, dan manfaat yang diterima siswa miskin dan siswa mampu hampir sama karena hanya sebagian kecil dari dana BOS yang dialokasikan sekolah untuk memberikan bantuan khusus untuk siswa miskin.

Dalam pengalokasian dana BOS, penulis berkesimpulan bahwa dana yang dialokasikan masih dominan untuk kebutuhan – kebutuhan personalia, yaitu untuk pembayaran honor guru, mengingat bahwa MTs tarbiyatul Banin Banat memiliki tenaga pendidik yang secara keseluruhan adalah guru honorer / swasta. Namun bukan berarti pihak madrasah mengesampingkan kebutuhan – kebutuhan non personalia, sebab sebagai penunjang proses belajar mengajar perbaikan sarana – prasarana, pembiayaan daya dan jasa serta perawatan fasilitas pendidikan juga menjadi pertimbangan bagi pihak madrasah, seperti pembelian alat tulis kantor, pembayaran tagihan listrik, tagihan internet dan telpon, pembelian buku pelajaran serta perbaikan kelas dan gedung madrasah.

d. pelaporan Dana BOS

Secara umum laporan keuangan pada madrasah bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas

serta dijadikan sebagai alat perbandingan yang menunjukkan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran madrasah.

Berdasarkan hasil analisis penulis, pelaporan program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat meliputi : laporan penerimaan program dana BOS berdasarkan jumlah siswa / siswi madrasah, jumlah dana yang dikelola madrasah dan catatan penggunaan dana, jumlah siswa berdasarkan jenjang kelas, jenis kelamin, usia siswa.

Pelaporan penggunaan dana dilakukan secara bertahap dari MTs Tarbiyatul Banin Banat menyerahkan pelaporan dana BOS ke tim manajemen BOS kabupate Tuban, dan setelah itu rekapitulasinya diserahkan kepada tim manajemen BOS provinsi Jawa Timur. Namun pada kenyataannya madrasah masih mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan pertanggung jawaban penggunaan dana BOS, karena keterbatasan kemampuan, serta fasilitas dan adanya upaya untuk mengatur agar laporan penggunaan sesuai dengan ketentuan penggunaan dana BOS berdasarkan buku petunjuk teknis BOS. Dalam membuat laporan pertanggung jawaban dana BOS MTs Tarbiyatul Banin Banat hanya disampaikan pada tim manajemen BOS kabupaten Tuban tanpa disampaikan kepada orang tua murid. Sehingga terkesan mengurangi unsur akuntabilitas kepada publik, terutama kepada orang tua siswa selaku sumber pembiayaan madrasah sebelum dana BOS menjadi kebijakan pemerintah.

2. Analisis Fungsi Kontrol Komite Sekolah dalam Mekanisme Distribusi Program Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dari hasil penyajian data, fungsi kontrol komite sekolah dalam mekanisme distribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat sudah berupaya mengacu pada Kepmendiknas No 044 Tahun 2002 tentang Dewan Pendidik dan Komite Sekolah. Yaitu dengan menggerakkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan, dalam hal ini adalah masyarakat dilibatkan dalam memberikan ide terkait pengalokasian dana BOS. Namun, hal tersebut belum sepenuhnya berjalan lancar dikarenakan keterbatasan wali murid dalam memahami program dana BOS.

Wali murid masih cenderung pasif dalam memberikan partisipasinya suhubungan dengan pengalokasian dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat, Sehingga dalam perencanaan penggunaan dana, komite madrasah membuat sebuah rancangan kebutuhan dari dana yang akan dialokasikan, selanjutnya wali murid disuruh untuk memilih salah satu atau lebih dari rancangan kebutuhan madrasah tersebut, mana yang pantas untuk dialokasikan dana BOS dan mana yang tidak, dari hal tersebut secara tidak langsung memberikan dampak pada wali muirid yang ingin memberikan ide serta saran – saran dalam penggunaan dana, sebab, komite madrasah MTs Tarbiyatul Banin Banat hanya menampung aspirasi dari suara terbanyak.

Sebagai badan pengontrol, komite madrasah di MTs Tarbiyatul Banin Banat memberikan kontrol terhadap pendistribusian program dana BOS dalam hal pengelolaan dana BOS, pengalokasian dan BOS, serta mengetahui keluar masuknya dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat. Fungsi kontrol tersebut dilaksanakan komite madrasah dalam segi pengawasan, pengendalian, dan pemeriksaan. Tiga hal tersebut diterapkan komite madrasah pada saat menerima data rekapitulasi penggunaan dana BOS, yang nantinya dikoreksi apakah dana yang akan dialokasikan tersebut sesuai dengan penyusunan RAKM atau tidak. Tentu hal tersebut belum sepenuhnya memberikan kontribusi yang optimal sebagai agen pengontrol dalam pendistribusian dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat. Dari segi pengawasan komite madrasah belum melibatkan anggotanya untuk terlibat secara langsung di dalam struktur keanggotaan tim manajemen BOS madrasah, sehingga komite madrasah tidak bisa melihat secara langsung bagaimana kinerja tim manajemen BOS madrasah di MTs Tarbiyatul Banin Banat.

Dari segi pengendalian, komite madrasah dilibatkan dalam pengalokasian dana BOS sebagai badan pemberi pertimbangan dari setiap dana yang akan dialokasikan, namun pertimbangan – pertimbangan tersebut belum sepenuhnya bersumber dari ide atau saran dari pihak masyarakat. Sebagai badan penghubung antara masyarakat dengan

madrasah, komite madrasah belum sepenuhnya mampu memberdayakan masyarakat dalam memberikan aspirasinya secara langsung.

Dari segi pemeriksaan, peran yang dijalankan komite madrasah adalah ikut mengetahui serta bertanggung jawab dalam bentuk tanda tangan dari setiap laporan penggunaan dana BOS, yang nantinya laporan tersebut akan diserahkan kepada tim manajemen BOS kabupaten Tuban.

Sebagai suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi masyarakat dalam bidang pendidikan, komite madrasah dibentuk guna menggalang dukungan dari masyarakat. Di dalam Kepmendiknas No 044 Tahun 2002 tertulis bahwa komite madrasah bertujuan meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat akan mengakibatkan tujuan dari pembangunan dalam pendidikan sulit tercapai.

Komite madrasah menyadari keterbatasan mereka di dalam menjalankan fungsi dan perannya khususnya dalam pendistribusian program dana BOS. Di dalam menjalankan peran dan fungsinya komite madrasah telah berupaya untuk menjaga hubungan dengan pihak masyarakat, pihak madrasah ataupun pihak yayasan.

Komite madrasah MTs Tarbiyatul Banin Banat membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk dapat melaksanakan fungsi dan perannya di dalam merumuskan tujuan dan perencanaan apa yang akan dilakukan selanjutnya. Begitu juga halnya dengan keanggotaan komite madrasah,

keharmonisan terjalin pada setiap anggota komite menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dapat melaksanakan fungsi dan peran komite madrasah di MTs Tarbiyatul Banin Banat guna tercapainya mutu pendidikan yang baik.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat kinerja komite sekolah sebagai fungsi kontrol dalam mekanisme distribusi dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di MTs Tarbiyatul Banin Banat

Dalam menjalankan perannya sebagai agen pengontrol terkait penyaluran dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat, komite madrasah masih banyak mengalami hambatan hambatan dalam kinerjanya, selain karena keterlambatan pencairan dana BOS dari pemerintah, hal yang paling berpengaruh adalah belum memberikan sosialisasi secara maksimal kepada masyarakat / wali murid, sehingga peran komite madrasah sebagai badan mandiri yang menampung aspirasi masyarakat belum sepenuhnya berjalan berdasarkan Undang – Undang Kepmendiknas No 044 Tahun 2002.

Berdasarkan analisis penulis, minimnya sosialisasi kepada masyarakat / wali murid disebabkan karena kurangnya komunikasi antar pengurus komite madrasah, hal tersebut terjadi karena terbentur kesibukan dari masing – masing pengurus. Dari hal tersebut penulis merasa bahwa dalam kepengurusan komite madrasah di MTs Tarbiyatul Banin Banat,

pihak komite belum sepenuhnya fokus dalam memberdayakan masyarakat / wali murid terhadap penggunaan program dana BOS. Sosialisai yang diberikan komite madrasah hanya pada saat rapat wali murid yang dilaksanakan akhir semester dengan menunjukkan rancangan kebutuhan madrasah yang akan dialokasikan dana BOS.

Meskipun kinerja komite madrasah masih mengalami berbagai hambatan, namun peran komite madrasah sebagai agen pengontrol program dana BOS di MTs Tarbiyatul Banin Banat juga di dorong dari beberapa faktor pendukung, dari penyajian data faktor – faktor tersebut antara lain adalah menjaga kepercayaan yang sudah masyarakat berikan kepada madrasah dalam mengelola dana BOS, menjaga citra lembaga pendidikan yang transparan dan akuntabel dalam mengelola program dana BOS, serta ketatnya pengawasan dari KEMENAG kab. Tuban dalam mengawasi penggunaan dana di madrasah.

Menurut analisis penulis, upaya dari komite madrasah dalam memberikan kontrol terhadap penyaluran program dana BOS di Mts Tarbiyatul Banin Banat sudah merujuk pada buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS, yaitu penuntasan program wajib belajar 9 tahun, membebaskan biaya pendidikan khususnya untuk masyarakat kurang mampu, serta mengelola dan menyalurkan program dana BOS berdasarkan tingkat kebutuhan madrasah yang berorientasi terhadap pencapaian mutu pendidikan.